



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 5 Bulan Oktober Tahun 2024 Halaman 5860 - 5871

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

# Efektivitas Metode *Beyond Centers and Circle Learning* dalam Menunjang Kurikulum Merdeka PAUD

Ayu Fani Ilmiah<sup>1✉</sup>, Nono Hery Yoenanto<sup>2</sup>, Nur Ainy Fardana Nawangsari<sup>3</sup>

Universitas Airlangga, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail : [ayu.fani.ilmiah-2023@psikologi.unair.ac.id](mailto:ayu.fani.ilmiah-2023@psikologi.unair.ac.id)<sup>1</sup>, [nono.hery@psikologi.unair.ac.id](mailto:nono.hery@psikologi.unair.ac.id)<sup>2</sup>, [nurainy.fardana@psikologi.unair.ac.id](mailto:nurainy.fardana@psikologi.unair.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mempunyai latar belakang yang diangkat dari kebingungan guru memilih model pembelajaran yang sesuai dalam menghadapi kurikulum merdeka. Pendidikan anak usia dini kurikulum merdeka memerlukan pendekatan yang tepat sebagai penunjang dalam optimalisasi potensi anak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) pada PAUD. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif dengan menggunakan metode penelitian *systematic literature review* melalui proses review jurnal, artikel dan buku yang sesuai dengan tema serta merangkum poin-poin penting kemudian mengakhiri dengan pembahasan dalam bentuk tulisan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu *content analysis*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran yang relevan/efektif bisa dipraktekan dalam kurikulum merdeka adalah model pembelajaran BCCT atau sentra. Kelas sentra memberikan kegiatan bermain sambil belajar, penguatan pelajar Pancasila, penguatan literasi dan numerasi, proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel dan proyek sebagai upaya untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Model pembelajaran sentra yang dilakukan secara maksimal akan memberikan pembaruan terhadap lembaga sebagai upaya implementasi kurikulum merdeka bagi anak usia dini.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Kurikulum Merdeka PAUD, Model Pembelajaran Sentra/BCCT

### Abstract

*This study is grounded in the uncertainty and confusion among teachers regarding the selection of appropriate teaching models in the face of the Merdeka Curriculum. Early childhood education under the Merdeka Curriculum requires an appropriate approach to optimize children's potential. This research aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum through the BCCT (Beyond Centers and Circle Time) learning model in early childhood education. This research is a qualitative-descriptive study using the systematic literature review method by reviewing relevant journals, articles, and books, summarizing key points, and concluding with a written discussion. The analysis technique used in this study is content analysis. The results of this study indicate that the relevant and effective teaching model that can be practiced in the Merdeka Curriculum is the BCCT or center-based learning model. Center-based classrooms offer play-based learning activities, reinforcement of Pancasila student profiles, strengthening of literacy and numeracy skills, more flexible learning and assessment processes, and projects to enhance Pancasila student profiles. The optimal implementation of the center-based learning model will bring innovation to institutions as an effort to implement the Merdeka Curriculum for early childhood education.*

**Keywords:** Central Learning Model/BCCT, Early Childhood, Independent Preschool Curriculum

Copyright (c) 2024 Ayu Fani Ilmiah, Nono Hery Yoenanto, Nur Ainy Fardana Nawangsari

✉ Corresponding author :

Email : [ayu.fani.ilmiah-2023@psikologi.unair.ac.id](mailto:ayu.fani.ilmiah-2023@psikologi.unair.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7578>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

NAEYC (*National Association Education for young Children*) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur pasca lahir sampai usia delapan tahun. Perkembangan anak akan menjadi optimal ketika diberikan stimulus di usia emas (*golden age*). Pendidikan yang diberikan kepada anak berusia 0-6 tahun yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui stimulus pendidikan dalam membantu tumbuh kembang anak meliputi karakter, kemandirian, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, spiritual dan konsep diri sehingga anak mempunyai kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut (Rahmi & Chairul, 2021).

Konsep dan tujuan pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan sebagai standar penyelenggaraan proses kegiatan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan (Irawan dkk., 2023). Setiap lembaga pendidikan menggunakan pendekatan pengembangan kurikulum yang berbeda sesuai dengan kebutuhan lembaga itu sendiri (Nugraha, 2022). Kementerian pendidikan dan kebudayaan menyempurnakan kurikulum prototipe menjadi kurikulum merdeka dengan mengusung kebebasan belajar pada pelaksanaannya. Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya yang dikembangkan oleh Kemendikbud Ristek dalam mengatasi krisis pendidikan Indonesia yang terjadi setiap tahun dan berupaya untuk mendukung visi pendidikan di Indonesia. Kemendikbud Ristek memberikan kewenangan kepada sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan memilih salah satu kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah diantaranya: kurikulum 2013, kurikulum darurat merupakan bentuk sederhana dari kurikulum 13 atau biasa disebut kurikulum prototipe. Kurikulum 13 dan kurikulum merdeka mempunyai perbedaan yang terletak pada kompetensi dasar yang digunakan pada kurikulum 13 meliputi pengetahuan, spiritual, sosial sedangkan capaian pembelajaran yang digunakan pada kurikulum merdeka meliputi nilai moral dan agama, identitas diri dan perkembangan (Pramudyani dkk., 2022).

Di Indonesia, Pendidikan anak usia dini harus menggunakan pendekatan pendidikan salah satunya adalah kurikulum merdeka. Tujuan kurikulum merdeka sebagai fasilitator yang memberikan ruang kreativitas serta kebebasan pada pembelajaran agar siswa bisa belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing (Fitri, 2022). Standar proses kurikulum merdeka PAUD dan perencanaan pembelajaran untuk merumuskan capaian pembelajaran tingkat PAUD yang dirancang sebagai panduan pendidik untuk memberikan stimulasi kepada anak usia dini telah diatur oleh Permendikbud ristek no 16 tahun 2022. Capaian pembelajaran PAUD dimuat berdasarkan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud ristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar dan pendidikan menengah dalam kurikulum mengandung: nilai budi pekerti, nilai agama, jati diri, literasi dan STEAM (Suryaningsih dkk., 2023).

Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tidak *teacher center* yang artinya guru tidak lagi berperan sebagai administrator pendidikan melainkan berperan sebagai fasilitator dan fokus pada penguatan karakter. Prinsip implementasi kurikulum merdeka pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan kebutuhan anak untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan inklusif (Kemdikbud, 2023). Kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) disusun dan dikemas melalui kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi anak. Upaya ini dilakukan agar pendidikan dapat mencapai aspek perkembangan dan mempunyai kesiapan untuk jenjang yang lebih tinggi. Fokus pendidikan anak usia dini terletak pada kemampuan kognitif, fisik, verbal, sosial, seni, emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, pembiasaan karakter positif, panca indra optimal dan kemandirian. Maka dari itu pengalaman dan pola asuh anak usia dini mempengaruhi cara anak dalam menyelesaikan masalah di kehidupannya (Tahmah et al., 2022).

Merdeka belajar pada jenjang PAUD diartikan sebagai merdeka bermain. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini yang bersemboyan “bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain”. Pada hakikatnya kurikulum merdeka menguatkan konsep pembelajaran pendidikan usia dini merupakan tempat untuk pengenalan kegiatan pra matematika, pra menulis dan pra membaca melalui kegiatan yang menyenangkan dan

bukanlah tempat untuk memaksakan anak bisa calistung (Suryaningsih dkk., 2023). Kemampuan numerasi dan literasi dini disesuaikan dengan bakat dan minat anak supaya peserta didik tidak sekedar menghafal dan berkembang aspek kognitif saja, melainkan ditujukan untuk mengembangkan ketajaman analisis, nalar dan mempunyai pemahaman yang luas dan kompleks pada permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi dalam kehidupan peserta didik (Shalehah, 2023).

Pendidikan anak usia dini kurikulum merdeka memerlukan pendekatan yang tepat sebagai penunjang dalam optimalisasi potensi anak. Terdapat beberapa model pembelajaran dalam pelaksanaannya yaitu (1) model pembelajaran kelompok, (2) model pembelajaran klasikal, (3) model pembelajaran area dan (4) model pembelajaran Sentra (BCCT) (Hijriati, 2017). BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan dari metode montesori, *high scope* dan reggio emilio yang dikembangkan oleh CCCRT (*Creative Center for Children*). Proses pembelajaran model sentra memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu (1) stimulus diberikan sesuai dengan aspek perkembangan anak, (2) anak belajar secara langsung, (3) keterlibatan guru dan anak mempengaruhi satu sama lain. Pembelajaran ini memusatkan pada anak di sentra main saat anak dalam suatu lingkaran (Ode-alumu dkk., 2021).

Melalui BCCT, anak diarahkan untuk membangun dan menciptakan pengetahuan anak melalui pengalaman anak sendiri pada sentra-sentra kegiatan pembelajaran hingga akhirnya anak menjadi kreatif. Anak akan bermain sambil belajar melalui model pembelajaran BCCT meliputi tiga jenis permainan yaitu bermain sensorimotor, bermain pembangunan dan bermain peran. Adapun sentra pada model ini yaitu sentra balok, sentra imtaq (iman dan taqwa), sentra bermain peran, sentra seni dan sentra kreativitas, sentra musik dan olah tubuh, sentra bahan alam dan sentra lainnya. Pelaksanaan model sentra menjadikan pendidik berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam memberikan pijakan-pijakan. Pijakan pendidik diberikan sebelum dan sesudah anak bermain yang dilakukan dalam pola duduk melingkar atau dikenal “saat lingkaran”. Pijakan lainnya yaitu pijakan lingkungan yang diberikan pada setting keragaman lingkungan dan pijakan pada saat anak bermain. Model pembelajaran ini berguna untuk mengembangkan potensi dan minat masing-masing anak (Esam 2018).

Penelitian ini memiliki keunikan dalam mendeskripsikan penerapan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dalam Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Meskipun metode BCCT telah diterapkan dalam berbagai konteks, penelitian sebelumnya seperti studi yang dilakukan oleh Munar dkk, (2021) hanya menyoroti penerapan BCCT untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini tanpa mempertimbangkan integrasinya dengan Kurikulum Merdeka yang lebih baru. Penelitian lain oleh Kinanti dan Zulkarnaen, (2024) mengevaluasi efektivitas model SENTRA dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, namun tidak menyenggung bagaimana SENTRA dapat diimplementasikan dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan Project-Based Learning (PjBL). Studi oleh Andhianto dkk, (2024) mengenai integrasi PjBL dalam kurikulum PAUD juga hanya fokus pada dampak PJBL terhadap keterampilan kognitif anak, tanpa mengkaji penerapan BCCT atau SENTRA.

Dalam konteks ini, penelitian yang ada menunjukkan celah yang signifikan, yaitu kurangnya eksplorasi penerapan BCCT dan SENTRA dalam Kurikulum Merdeka, serta kombinasi kedua model pembelajaran ini dengan PjBL. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana model pembelajaran BCCT dan SENTRA dapat diintegrasikan dan diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka PAUD. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan BCCT dan SENTRA dalam konteks kurikulum yang lebih holistik dan terintegrasi, tetapi juga menyumbangkan temuan baru yang belum dijelaskan dalam penelitian sebelumnya.

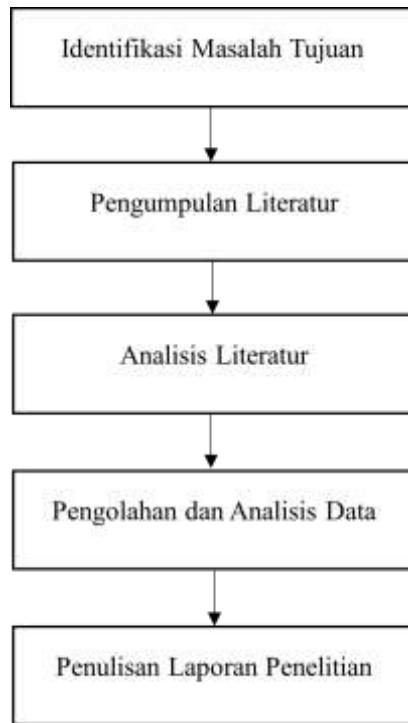
## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi literatur (*literature review*) atau studi kepustakaan. Menurut Zeed dalam (Ningrum dkk., 2022), studi literatur merupakan metode

pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari pustaka, mencatat, dan membaca dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan lain-lain. Data utama penelitian diperoleh melalui pencarian artikel yang relevan menggunakan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel terkait meliputi "model pembelajaran," "BCCT," "Kurikulum Merdeka," dan "anak usia dini." Pencarian dilakukan pada bulan Januari 2024 untuk mengidentifikasi penelitian yang relevan dengan topik. Artikel yang dikumpulkan harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu: (1) diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2023, (2) bersumber asli dari penulis utama, (3) tersedia dalam full text bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, dan (4) melibatkan responden anak usia dini dan guru.

Hasil pencarian yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang tidak memenuhi kriteria, seperti yang diterbitkan sebelum tahun 2019 atau tidak berhubungan langsung dengan topik penelitian, dikecualikan dari analisis. Kriteria inklusi mencakup artikel yang diterbitkan dalam jurnal terakreditasi nasional (SINTA) serta artikel yang memenuhi kriteria relevansi topik dan responden. Data dari literatur diolah menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Langkah pertama adalah mengumpulkan artikel yang relevan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, setiap artikel dibaca secara mendalam untuk memahami isi dan konteksnya. Proses pengkodean dilakukan dengan mengidentifikasi tema atau kategori utama yang muncul dari literatur yang dikaji. Tema-tema tersebut kemudian dikelompokkan dan dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan hubungan antar tema. Hasil analisis ini diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendeskripsikan penerapan BCCT dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur: (1) Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian: Menentukan fokus penelitian dan tujuan utama. Melakukan studi pendahuluan untuk memahami konteks dan masalah yang akan dikaji. (2) Pengumpulan Literatur: Mencari dan mengumpulkan artikel dari Google Scholar dan database lain menggunakan kata kunci yang relevan. Memastikan literatur yang dikumpulkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. (3) Analisis Literatur: Membaca dan mengkaji secara mendalam literatur yang telah dikumpulkan. Mengkode data dan mengidentifikasi tema utama. (4) Pengolahan dan Analisis Data: Melakukan analisis isi terhadap literatur yang telah dikodekan. Mengelompokkan dan menafsirkan tema atau kategori yang muncul. (5) Penulisan Laporan Penelitian: Menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil analisis. Menyusun kesimpulan dan saran berdasarkan temuan penelitian. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Flowchart tahapan penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini berdasarkan pada pertanyaan penelitian yaitu bagaimana implementasi model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau Sentra dalam kurikulum merdeka PAUD. Penelitian ini menggunakan artikel yang dipilih dari tahun 2019 sampai 2023 agar penelitian ini mempunyai kebaharuan dan bisa dijadikan bahan untuk interpretasi lebih lanjut terhadap apa yang diperoleh melalui hasil-hasil penelitian yang dijelaskan oleh artikel tersebut.

Berikut merupakan hasil analisis yang diperoleh dari beberapa artikel yang relevan dengan penelitian yaitu:

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan

No.	Penulis, Judul dan URL	Metode	Kesimpulan
1.	(veny et al., 2019). Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT.	Kualitatif etnografi	Dengan menggunakan model pembelajaran Sentra, pendidikan karakter dapat ditanamkan pada anak usia dini dengan tepat. Hal ini sesuai dengan proses recalling kegiatan jurnal setiap hari yang dilakukan akan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak.
2.	(Dina et al., 2020). Obstacles and Solution of Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Implementation.	Kualitatif fenomenologi	Metode BCCT pada dasarnya digunakan untuk mengetahui minat dan potensi positif yang dimiliki anak-anak untuk persiapan tahap pendidikan selanjutnya. Terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode BCCT terutama terkait dengan kesiapan siswa dan juga fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakannya. solusinya dengan dukungan ruangan dan mainan berdasarkan kreativitas guru.
3.	(Melia et al., 2020). Perbedaan Model Pembelajaran Sentra Dan Model Pembelajaran Kelompok	Studi Literatur	Model pembelajaran sentra fokus pada <i>problem solving</i> sehingga anak terbiasa dengan berbagai media pembelajaran yang diberikan guru. Namun

No.	Penulis, Judul dan URL	Metode	Kesimpulan
	Terhadap Kemampuan Problem Solving Pada Anak		model pembelajaran kelompok anak antusias pada media tetapi kebingungan dalam pemecahan masalah.
4.	(Mustajab et al., 2021). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak	Kualitatif studi kasus	BCCT yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan sistematis akan mencapai <i>multiple intelligences</i> yang baik.
5.	(Wilis, 2022). Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak	Kualitatif deskriptif	Implementasi model pembelajaran sentra memberikan warna yang berbeda dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini membuat perkembangan anak akan meningkat maksimal dalam pembelajaran sentra.
6.	(Aulia et at., 2022). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk	Kualitatif deskriptif	Melalui pembelajaran sentra akan menumbuhkan delapan <i>multiple intelligence</i> yaitu kecerdasan interpersonal, intrapersonal, naturalis, kinestetik, spasial, musical, linguistik serta matematika logis.
7.	(Nafisa et al., 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD	Kualitatif	Implementasi kurikulum merdeka pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi meliputi penyusunan modul ajar diferensiasi, pelaksanaan pembelajaran, dan cara guru mengidentifikasi siswa. Rangkaian ini membutuhkan kolaborasi antara guru dan orang tua.
8.	(Hadi et al., 2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Abata	Kualitatif deskriptif	Manajemen kurikulum merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan berpedoman pada panduan kurikulum yang disusun BNSP yang menekankan pada kemampuan kreativitas, kemampuan kemandirian, peningkatan kemampuan bahasa, berpikir kritis, teknologi, keterlibatan orang tua dan memperhatikan kebutuhan siswa.
9.	(Nursalam et al., 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda	Kualitatif multisitus	KB Nurul Falah menggunakan pembelajaran berbasis proyek yang berisi tahap permulaan, pengembangan dan penyimpulan melibatkan orang tua untuk memetakan bakat anak serta melakukan evaluasi melalui refleksi. Evaluasi ini digunakan sebagai pedoman perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya.
10.	(Kasypul, 2023). Penerapan Metode Beyond Centers and Circle Tim dalam Proses Pembelajaran PAUD	Kualitatif studi kasus	Penerapan BCCT menggunakan pendekatan bermain yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak sehingga memberikan dampak positif terhadap proses belajar anak.
11.	(Wildan, 2023). Block Center Learning Sekolah Penggerak: Potret Merdeka Belajar di TK	Kualitatif	Penyelenggaraan blok learning center sekolah penggerak dilaksanakan berdasarkan proses standar yang terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam ketiga proses tersebut terdapat beberapa perbedaan antara pembelajaran block center sebelum dan sesudah menjadi sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum Merdeka. ketersediaan berbagai platform online, kesiapan guru dan tenaga kependidikan, serta penyederhanaan instrumen kurikulum seperti RPP harian, mempunyai peran penting dalam mendukung keberhasilan

No.	Penulis, Judul dan URL	Metode	Kesimpulan
12.	(Ajeng, 2022). Sosialisasi Model Pembelajaran Sentra Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Anak Usia Dini	Kualitatif	<p>pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, keterbatasan unit dan aksesoris di sekolah, perlunya contoh nyata keberhasilan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak, dan kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka perlu dimitigasi dengan berbagai cara.</p> <p>Kelebihan penerapan model pembelajaran sentra pada proses belajar yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan main sendiri. Tetapi pada penerapannya harus sesuai dengan prinsip pelaksanaannya. Model pembelajaran sentra efektif dalam mendukung konsep merdeka belajar anak usia dini.</p>

### Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time)

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2004 secara resmi mengadopsi sebuah konsep pembelajaran anak usia dini yaitu model pembelajaran sentra dan lingkaran atau BCCT. Model pembelajaran BCCT ditemukan oleh Dr. Pameela Phelps yang merupakan seorang tokoh pendidikan dan mengabdi selama 40 tahun dalam dunia PAUD di Amerika Serikat. Model pembelajaran BCCT berfokus pada anak serta dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra saat anak berada dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*Scaffolding*) yang bertujuan untuk perkembangan anak. Pijakan dalam proses belajarnya yaitu pijakan dalam lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain dan pijakan setelah bermain. Pada proses penerapan model pembelajaran BCCT akan menjadikan anak mempunyai akhlak yang baik dan memunculkan kecerdasan jamak yang bisa membuat anak mempunyai keseimbangan dan optimalisasi penggunaan otak kanan dan kiri. Semua aspek tersusun melalui kegiatan-kegiatan bermain sentra.

Model pembelajaran sentra merupakan salah satu pusat kegiatan belajar atau sumber belajar yang dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Anak akan menjadi aktif dalam pembelajaran sentra karena disusun untuk merangsang anak aktif dalam bermain di dalam sentra-sentra permainan. Anak mendapatkan kebebasan yang liberal dalam mengembangkan kemampuannya secara maksimal sehingga guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan pendamping yang memberi pijakan-pijakan. Setiap harinya dalam penerapan model BCCT, anak bermain dan belajar pada sentra yang berbeda-beda sehingga setiap sentra mempunyai fokus pembelajaran yang tidak sama membuat anak bisa belajar banyak hal setiap harinya. Terdapat beberapa tahapan pada pelaksanaan proses pembelajaran BCCT atau sentra yaitu (1) penataan lingkungan main, (2) penyambutan anak, (3) pembukaan/gerakan kasar, (4) 10 menit untuk transisi, (5) kegiatan inti pada masing-masing kelompok, (6) makan belak bersama, (7) kegiatan penutup (Wilis, 2022). Kegiatan penataan lingkungan main secara rinci tercakup dalam kegiatan sebagai berikut: (a) Sebelum kedatangan anak, pendidik mempersiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan disesuaikan dengan rencana dan jadwal kegiatan yang tersusun. (b) Kemudian pendidik merapikan semua alat dan bahan yang digunakan saat proses belajar dan bermain. (c) Setiap alat dan bahan bermain harus sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun.

Pada dasarnya model pembelajaran BCCT hampir sama dengan model pembelajaran lainnya. Namun yang membedakan adalah pijakan dalam sentra yang setiap pijakan mempunyai waktu 20 menit. Proses belajar dalam satu hari mempunyai 3 pijakan dengan setiap pijakan mempunyai waktu 20 menit. Pijakan sentra meliputi sentra balok, sentra imtaq, sentra bahan alam, sentra main peran, sentra seni dan sentra persiapan (Hasanah, 2020). Berikut penjelasan masing-masing sentra yang diterapkan dalam proses pembelajaran di PAUD: (1) Sentra balok membantu dalam keterampilan berkonstruksi perkembangan anak khususnya dalam

mengembangkan kemampuan visual spasial dan matematika anak usia dini. (2) Sentra imtaq (iman dan taqwa) yang berisi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai agama, seperti keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Sentra ini mempunyai tujuan agar anak bisa mengembangkan kemampuan beragama dan membentuk pribadi cerdas yang berperilaku sesuai dengan norma-norma agama. (3) Sentra bahan alam bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung pada anak dengan mengeksplorasi dan bereksperimen supaya anak mempunyai kepekaan terhadap pengetahuan alam sekitar. (4) Sentra bermain peran terbagi menjadi 2 yaitu bermain peran makro yang mengembangkan sepenuhnya dalam perkembangan bahasa dan interaksi sosial dengan memerankan secara sungguh-sungguh. Peran mikro yang menunjang peran makro dengan menggunakan miniatur-miniatur dalam kehidupan bersosial.

Sentra seni memberikan kesempatan terhadap anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan terutama yang menggunakan alat dan bahan seperti membuat prakarya, mewarnai, melukis dll. Dalam sentra ini, anak bermain sambil membangun kemandirian, membangun kerja sama, dan mengasah rasa keindahan. Sentra persiapan bertujuan untuk memberikan kesempatan pada anak dalam kemampuan matematika, pra membaca dan pra menulis melalui rangkaian kegiatan seperti mengklasifikasi dan mengelompokkan berbagai aktivitas yang menunjang pada perkembangan kognitif anak.

## Kurikulum Merdeka PAUD

Kurikulum merupakan sebuah target pendidikan global pertama perkembangan anak usia dini untuk memastikan semua anak mendapatkan akses pendidikan pra dasar dan pengasuhan yang berkualitas hingga akhirnya mereka siap untuk melanjutkan pendidikan dasar. Kurikulum anak usia dini harus sesuai dengan yang mereka lakukan, lihat, dengar dan rasakan baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan (Murray, 2022). Kurikulum mempunyai tiga hal mendasar yang harus dipertahankan dalam perkembangannya yaitu sebagai sistem, sebagai substansi dan sebagai bidang studi. Kurikulum mengacu pada pengarahan segala bentuk kegiatan pendidikan agar mencapai tujuan yang disesuaikan dengan karakter anak usia dini (Shalehah, 2023).

Sebagai upaya untuk penyebaran covid 19 pada tahun 2021 sampai 2022, pemerintah mengusungkan kebijakan baru mengenai kurikulum yang dapat digunakan dalam satuan pendidikan yaitu kurikulum 13, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan agar anak mempunyai jiwa dan nilai yang sesuai dengan profil anak dalam kandungan 5 sila Pancasila sehingga bisa menjadi bekal untuk anak dalam memilih kehidupan dan bisa memilih minat dan bakat dengan tujuan anak bisa menjadi pembelajar sepanjang hayat (Jannah & Harun, 2023).

Kurikulum merdeka dalam rangka penguatan pelajar Pancasila pada pendidikan anak usia dini merancang kegiatan belajar dalam kelas-kelas berbasis proyek. Kompetensi anak bisa tercapai melalui berbagai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan capaian belajar (CP). Tujuan merdeka belajar anak usia dini yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menggali potensi besar peserta didik dan pendidik melalui pembelajaran mandiri pada layanan holistik pembelajaran bermakna. Belajar mandiri merupakan sebuah manifestasi bermain bebas yang bermakna dan dekat dengan lingkungan anak yang memanfaatkan makhluk hidup, bahan alam yang dibarengi dengan bermain mandiri (Fadillah & Yusuf, 2022).

Merdeka belajar memberikan kebebasan dalam memilih kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan anak usia dini sehingga mendapatkan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan perkembangan anak (Ngaisah dkk., 2023). Merdeka belajar dalam konteks pendidikan anak usia dini yaitu merdeka bermain karena bermain adalah satuan dari belajar anak usia dini, maka model pembelajaran sentra bisa menjadi salah satu model pembelajaran kurikulum merdeka. Mempunyai kebebasan untuk memilih kegiatan main dalam model pembelajaran sentra merupakan salah satu cara memberikan kemerdekaan dalam proses belajar anak usia dini (Safira & Lilawati, 2022).

## Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers And Learning Time) Atau Sentra Pada Kurikulum Merdeka PAUD

Kemendikbud RI mengusung program kebijakan baru yaitu merdeka belajar. Dalam pendidikan anak usia dini, kurikulum merdeka berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan serta melibatkan peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka PAUD juga memfokuskan pada pengalaman belajar anak yang menyenangkan dan bermain untuk membantu anak dalam memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap positif. Prinsip kurikulum merdeka diterapkan berdasarkan kebutuhan anak yang bertujuan agar terciptanya pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan (Nursalam dkk., 2023).

Istilah “merdeka belajar” dalam PAUD memfokuskan pada ide bermain sambil belajar atau bermain serasa belajar. Sistem pembelajaran yang tidak memaksa akan membuat peserta didik menikmati bermain sambil belajar dengan tidak menggunakan sistem menghafal dan mengerjakan lembar kerja anak (LKA). Hal ini bisa dilihat dari contoh peserta didik belajar dengan sistem drilling untuk bisa masuk ke jenjang pendidikan lebih lanjut sehingga anak diberi materi calistung setiap hari. Pembelajaran seperti itu akan membuat anak merasa terkekang dan menjadikan anak terhalang untuk belajar secara mandiri. Dalam kurikulum merdeka sangat membebaskan anak dalam bermain sambil belajar sehingga mempunyai keunggulan karena proses belajarnya lebih sederhana, lebih mendalam, relevan dengan perkembangan anak dan lebih interaktif (Suryaningsih dkk., 2023).

Pembelajaran lebih interaktif dan lebih relevan maksudnya adalah pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan proyek dengan memberi kesempatan kepada peserta didik agar setelah mendapatkan materi bisa membuat tugas karya secara mandiri dan bisa menunjang perkembangan dan kemampuan peserta didik Pancasila. Kurikulum merdeka PAUD mempunyai karakteristik utama yaitu proses kegiatan pembelajaran melalui bermain sambil belajar, relevansi peserta didik sebagai fase fondasi, penguatan pelajar Pancasila, penguatan literasi dan numerasi, proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel dan proyek sebagai upaya untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Selain itu, hasil asesmen yang guru gunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan bermain dan pijakan orang tua untuk mengajak anak bermain sambil belajar. Salah satu model pembelajaran yang relevan bisa dipraktekan dalam kurikulum merdeka adalah model pembelajaran BCCT atau sentra (Nafisa & Fitri, 2023).

Salah satu model pembelajaran yang baik dan bisa diterapkan di PAUD adalah model pembelajaran Sentra/BCCT. Peserta didik setiap harinya akan memperoleh pembelajaran yang berwarna di kelas sentra. Implementasi model pembelajaran sentra mempunyai beberapa persiapan baik dari segi sarana dan prasarana, pembiayaan dan tenaga guru mengajar yang dibutuhkan. Aspek perkembangan anak yang terbagi menjadi lima kelompok meliputi aspek kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional serta moral dan agama. Melalui empat pijakan sentra yaitu pijakan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. Setiap pijakan mempunyai beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru sentra sehingga guru sentra mempunyai ruang untuk memberikan stimulus terhadap aspek-aspek perkembangan anak supaya berkembang dengan pesat (Werdiningsih, 2022).

Kegiatan-kegiatan anak di setting oleh guru melalui area bermain di setiap kelas sentra menggunakan konsep tematik. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan pada sentra yaitu: (1) Sentra balok mengarahkan dan membantu anak pada peningkatan kemampuan berkonstruksi dengan membuat representasi nyata susunan garis lurus ke atas dan ikut serta dalam bermain kemampuan bekerja, merencanakan dan membangun dalam kelompok kecil sehingga tertanam nilai disiplin dan tanggung jawab. (2) Sentra persiapan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengklasifikasikan alat dan bahan kerja, membuat pola dan mempersiapkan pra membaca dan pra berhitung. Sehingga tertanam nilai-nilai gemar membaca, semangat kebangsaan, jujur dan cinta tanah air. (3) Sentra main mempersiapkan anak agar bisa bekerja sama dalam hubungan sosial dengan memberikan kesempatan anak untuk berkreasi sesuai kemampuannya, mengembangkan emosi yang baik,

menumbuhkan sifat percaya diri, menghilangkan rasa malu, menghargai pendapat orang lain dan mengembangkan kemampuan apresiasi pada diri sendiri dan orang lain. hal ini menanamkan nilai-nilai sosial, komunikatif, peduli sosial dan cinta damai. (4) Sentra seni memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi warna, keterampilan motorik halus dan membangun kemampuan dasar seni. Nilai yang terkandung pada sentra seni yaitu anak menjadi kreatif, kerja keras dan demokratis. (5). Sentra masak membantu anak dalam belajar berbagai konsep matematika, sains dan sosial yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional dan motorik. (6) sentra bahan alam memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal alam sekitar sehingga menjadikan anak mandiri dan peduli lingkungan (Iswantiningtyas & Wulansari, 2019).

Kebaruan penelitian ini terletak pada deskripsi mendalam tentang penerapan model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dalam Kurikulum Merdeka PAUD, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini menguraikan secara detail integrasi sentra-sentra BCCT seperti sentra balok, imtaq, bahan alam, bermain peran, seni, dan persiapan ke dalam Kurikulum Merdeka, serta empat pijakan (scaffolding) dalam pembelajaran BCCT. Penelitian ini juga menyoroti pendekatan tematik dan kegiatan proyek dalam Kurikulum Merdeka yang meningkatkan pengalaman belajar anak usia dini secara mendalam dan bermakna. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya kebebasan dan kreativitas anak dalam belajar melalui eksplorasi dan bermain bebas, yang mendukung perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan motorik secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan anak usia dini dengan menawarkan perspektif baru dalam penerapan model BCCT dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini memiliki dua keterbatasan utama. Pertama, sebagai literature review, hasil penelitian ini sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas studi yang sudah ada. Hal ini membatasi informasi yang diperoleh karena mungkin tidak mencakup semua aspek atau perspektif yang relevan. Kedua, variasi dan cakupan sumber yang digunakan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya representatif dari keseluruhan literatur yang ada, yang dapat mempengaruhi kedalaman dan kelengkapan analisis. Penelitian lanjutan dengan cakupan literatur yang lebih luas dan terkini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

## SIMPULAN

Berdasarkan beberapa teori dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas bisa disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran BCCT melalui 3 pijakan dengan setiap pijakan mempunyai waktu 20 menit. Pijakan sentra meliputi sentra imtaq, sentra balok, sentra main peran, sentra bahan alam, sentra seni dan sentra persiapan. (1) Sentra balok membantu dalam keterampilan berkonstruksi perkembangan anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan visual spasial dan matematika anak usia dini. (2) Sentra imtaq (iman dan taqwah) yang berisi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai agama. (3) Sentra bahan alam bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung pada anak dengan mengeksplorasi dan bereksperimen supaya anak mempunyai kepekaan terhadap pengetahuan alam sekitar. (4) Sentra bermain peran terbagi menjadi 2 yaitu bermain peran makro yang mengembangkan sepenuhnya dalam perkembangan bahasa dan interaksi sosial dengan memerankan secara sungguh-sungguh. Peran mikro yang menunjang peran makro dengan menggunakan miniatur-miniatur dalam kehidupan bersosial. (5) Sentra seni memberikan kesempatan terhadap anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan. (6) Sentra persiapan bertujuan untuk memberikan kesempatan pada anak dalam kemampuan matematika, pra membaca dan pra menulis. Model pembelajaran sentra yang dilakukan secara maksimal akan memberikan pembaruan terhadap lembaga sebagai upaya implementasi kurikulum merdeka bagi anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhianto, P. A., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Penerapan Pembelajaran STEAM Berbasis Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Satuan PAUD. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 314–326. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.547>
- Fadillah, C. N., & Yusuf, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>
- Fitri, J. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Integrasi Litnum dengan Alur Merdeka di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 170–177. <https://doi.org/10.51178/jesa.v3i1.1454>
- Hasanah, N. (2020). Implementasi Model Sentra Bermain Peran pada Anak Kelompok B di TK IT Al-Hasna. *Jurnal Golden Age*, 4(01), Article 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2224>
- Hijriati, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i1.2046>
- Irawan, M. F., Zulhijrah, Z., & Prastowo, A. (2023). Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(3), Article 3. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i3.20716>
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), Article 1.
- Jannah, M. M., & Harun, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Kinanti, N. A., & Zulkarnaen, Z. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis melalui Sentra Persiapan pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 74–86. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.474>
- Munar, A., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.10691>
- Murray, J. (2022). Young children's curriculum experiences. *International Journal of Early Years Education*, 30(4), 627–633. <https://doi.org/10.1080/09669760.2022.2149092>
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
- Ngaisah, N. C., Munawarah \*, & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>
- Ningrum, S. S., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Penggunaan Media Peta dalam Membantu Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 5 SD pada Materi Kondisi Geografis Indonesia. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i3.53454>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>

- Ode-alumu, S., Samad, F., & Samad, R. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.33387/cahayapd.v3i1.2131>
- Pramudyani, A. V. R., Puspitasari, A. D., & Indratno, T. K. (2022). Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD dalam Penguasaan Kurikulum Merdeka dengan STEAM Berbasis Loose Part di Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 4(1), Article 1.
- Rahmi, A. M., & Chairul, A. K. (2021). Analisis Manajemen Kurikulum PAUD di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11398–11403. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.3298>
- Safira, A. R., & Lilawati, R. A. (2022). Sosialisasi Model Pembelajaran Sentra sebagai Implementasi Merdeka Belajar Anak Usia Dini. *Berdaya: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v4i1.581>
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Suryaningsih, N. M. A., Br PA, R. H., Sudirman, S., Kurniawati, N., Sukmawati, R., Hidayat, H., Pramartha, I. N. B., Nisa, S. U., Azizah, N. N., Utami, G. W. N., Purwanti, P., Adnyana, I. W. S., & Kartini, K. S. (2023). *Strategi Pembelajaran Berbasis Digital: Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*. Media Sains Indonesia. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/23571/>
- Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.101>